

**PERAN MASJID AL HIKMAH DALAM MENINGKATKAN  
PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARKAT DI DESA  
PONOWAREN KECAMATAN TAWANGSARI  
KABUPATEN SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)



Disusun Oleh:

**ABDUL FATAH ISMAIL**

**G 000 090 089**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**

**SURAT PERNYATAAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

*Bismillahirrahmanirrohim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya;

Nama : **Abdul Fatah Ismail**

NIM : **G 000 090 089**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**

Jenis : **Skripsi**

Judul : **PERAN MASJID AL HIKMAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARKAT DI DESA PONOWAREN KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO**

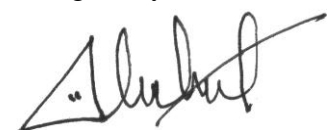
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 15 Juni 2013

Yang menyatakan



Abdul Fatah Ismail



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448  
Surakarta 57102 <http://www.ums.ac.id> Email: [ums@ums.ac.id](mailto:ums@ums.ac.id)

---

**Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:**

Nama : Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag  
NIP/NIK : 340

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Abdul Fatah Ismail  
NIM : G 000 090 089  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)  
Judul Skripsi : PERAN MASJID AL HIKMAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA MASYARAKAT DI DESA PONOWAREN KECAMATAN TAWANGSARI KABUPATEN SUKOHARJO

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 15 Juni 2013

Pembimbing

Drs. Najmuddin Zuhdi, M.Ag

NIK. 340

## ABSTRAK

Masjid Al Hikmah merupakan masjid yang menarik untuk diteliti. Karena Masjid Al Hikmah memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Ponowaren. Penelitian yang dilakukan berfokus pada bagaimana peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Masjid Al Hikmah dalam meningkatkan pendidikan Islam, faktor pendukung dan kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknik analisisnya menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Masjid Al Hikmah berperan serta meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat melalui tiga bidang. Pertama bidang dakwah. Melalui bidang dakwah ini mendorong masyarakat untuk lebih mengetahui tentang wawasan keilmuan dan keislaman. Hal ini terbukti dari semakin bertambahnya jumlah shaf dalam shalat. Jika sebelumnya hanya satu shaf laki-laki dan setengah shaf perempuan, kini menjadi tiga shaf jamaah laki-laki dan dua shaf jamaah perempuan.

Kedua bidang pendidikan. Melalui bidang pendidikan ini menjadikan masyarakat yang sebelumnya tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa membaca al-Qur'an. Kemudian yang sudah bisa membaca al-Qur'an mulai dapat menghafal dari juz 30 dan beberapa orang sudah ada yang hafal juz 30.

**Kata kunci: masjid dan pendidikan Islam.**

## PENDAHULUAN

Pita sejarah telah merekam dengan sangat baik bahwa langkah perdana yang ditempuh Rasulullah dalam rangkaian hijrahnya ke Madinah adalah membangun masjid. Itu bisa dipahami, karena Rasul sangat menyadari betapa pentingnya keberadaan sebuah masjid untuk sebuah misi mulia Islam. Dari masjid itulah Rasulullah mengawali perjuangannya dalam menyebarkan risalah Islam, membina generasi terbaik. Dari masjid pula, basis peradaban baru dikukuhkan, yang pada akhirnya sempat menguasai dua pertiga belahan bumi dan dapat menghegemoni seluruh peradaban raksasa pada saat itu. Dari sini kita dapat membuat satu

konklusi, betapa masjid dalam perjuangan kaum muslimin memiliki andil yang luar biasa.

Sepanjang rentang sejarah Islam, masjid memang telah menjadi mercusuar dan *icon* syiar Islam terbesar, Rasulullah memposisikan masjid sebagai basis mentransfer dan menebar ilmu kepada para sahabatnya, mendiskusikan segala hal yang terkait dengan permasalahan dan kemaslahatan kaum muslimin. Imam Abu Hanifah di Kufah, Malik di Madinah, Asy-Syafi'i di Baghdad dan Mesir, Ahmad bin Hambal juga di Baghdad, dan tidak ketinggalan Imam Hasan Al-Bashri di Bashrah, semua menjadikan pusat *halaqah* ilmunya di masjid, bahkan *halaqah* Imam Hasan Al-Bashri menjadi paling ramai di Bashrah

pada saat itu. Sederet ulama ternama dalam pentas sejarah, lahir karena mereka menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya (Siswanto, 2005: XI).

Dalam konteks penelitian ini, Masjid Al Hikmah mempunyai peran cukup signifikan dalam meningkatkan pendidikan Islam di Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo. Peran serta itu terwujud dari intensifnya pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh takmir Masjid Al Hikmah. Salah satunya adalah pengajian setiap Malam Sabtu dan pengajian Malam Ahad.

Pengajian Malam Sabtu diasuh oleh empat orang ustad. Yaitu, Muhammad Tamami,

Gunawan Sihmanto, Ragil Hartono, dan Heri Tri Joko. Pengajian Malam Sabtu memfokuskan pada pengajaran Islam perspektif Tafsir Qur'an, Hadits, dan ilmu umum.

Sedangkan pengajian Malam Ahad, berisi pembelajaran baca al-Qur'an (metode *iqra'*) untuk manula, *tahfidz* al-Qur'an untuk remaja masjid, dan *tafsir* untuk yang sudah dapat membaca al-Qur'an. Model pengajian Malam Ahad adalah dengan kelompok-kelompok kecil yang dibimbing oleh seorang ustad. Selain itu Masjid Al Hikmah juga menginisiasi pengajian Malam Ahad Legi dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) setiap hari Selasa dan Jum'at.

Berbagai kegiatan itu menjadi pemantik semangat masyarakat untuk dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan Islam, meningkatkan jamaah shalat 5 waktu di masjid, dan mendorong masyarakat untuk berilmu. Jika ditilik dari segi memakmurkan masjid, Masjid Al Hikmah merupakan salah satu masjid yang mampu menjadikan tempat ibadah sebagai sentra pembinaan umat. Masjid Al Hikmah berperan serta dalam meningkatkan dinamika masyarakat di Desa Ponowaren.

## **LANDASAN TEORI**

### **A. Masjid**

#### **1. Pengertian Masjid**

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau

tempat menyembah Allah SWT. Secara etimologi berasal dari bahasa arab yang diambil dari akar kata – سجد – يسجد, yang berarti patuh, taat serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim (Munawir, 2002: 610).

Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah manapun di bumi ini; terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat (Ayub, 1996: 1).

#### **2. Sejarah Masjid**

Rasulullah saw memerintahkan agar membangun sebuah masjid. Rasulullah saw tinggal di rumah Abu Ayyub, hingga selesai dibangun masjid dan tempat tinggalnya. Rasulullah saw terjun sendiri dalam proses pembangunannya, agar kaum muslimin merasa senang dalam melakukannya. Kaum Muhajirin dan kaum Anshar bahu-membahu dan bersungguh-sungguh dalam melakukan pembangunannya. Sehingga, salah seorang kaum

muslimin berkata: “Jika kami hanya berpangku tangan saja, sedang Nabi sendiri giat bekerja, niscaya itulah amal kesesatan yang membuat kami sengsara” (Qol’ahji, 2011: 155).

Di desa itu Nabi beristirahat selama empat hari. Dalam tempo pendek itulah Nabi membangun masjid, bersama para sahabat beliau dari Makkah yang sudah menunggu di sana. Ali bin Abi Thalib yang datang menyusul Nabi ikut serta mengangkat



dan meletakkan batu, sehingga tampak sekali keletihan pada wajah beliau. Jerih payah Nabi dan para sahabat menghasilkan sebuah masjid yang sangat sederhana yang disebut Masjid Quba.

### **3. Peran Masjid**

Saat ini, masjid memiliki peran yang semakin terasa penting dalam kehidupan umat Islam, diantaranya sebagai:

Tempat Ibadah, tempat menuntut ilmu, tempat pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan, basis kebangkitan umat (Siswanto, 2005: 27-28).

## **B. Pendidikan Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Islam**

Hasan Langgulung merumuskan pendidikan Islam sebagai “proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat” (Azra, 2012: 6).

### **2. Fungsi Pendidikan Islam**

Menurut Yusuf Amir Faisal, bahwa pendidikan Islam dengan bertitik tolak dari prinsip iman-islam-ihlan atau akidah-ibadah-akhlak untuk menuju satu sasaran kemuliaan manusia dan budaya yang diridhai oleh Allah SWT, setidaknya memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Individualisasi nilai dan ajaran Islam demi

terbentuknya derajat manusia yang *muttaqin* dalam bersikap, berfikir dan berperilaku.

- b. Sosialisasi nilai-nilai dan ajaran Islam demi terbentuknya umat Islam.
- c. Rekayasa kultur Islam demi terbentuk dan berkembangnya peradaban Islam (Abdullah, 2002: 56).

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah *field research*, karena yang diteliti adalah sesuatu yang ada di lapangan secara langsung. Penelitian lapangan ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati (Moleong, 2000: 3).

### **2. Subyek dan Sumber Data**

Subyek dari penelitian ini adalah aktifitas Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo dan para jamaah masjid tersebut. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah:

- a. Takmir Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo.
- b. Jamaah Masjid Al Hikmah Desa Ponowaren

Kecamatan  
Tawang Sari  
Kabupaten Sukoharjo.

c. Semua hal yang  
terkait dengan bagian  
Masjid Al Hikmah  
Desa Ponowaren  
Kecamatan  
Tawang Sari  
Kabupaten Sukoharjo.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka untuk  
memperoleh data, maka  
penulis menggunakan metode  
pengumpulan data sebagai  
berikut:

#### a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara  
adalah bentuk komunikasi  
antara dua orang,  
melibatkan seseorang  
yang ingin memperoleh  
informasi dari seseorang

lainnya dengan  
mengajukan pertanyaan-  
pertanyaan berdasarkan  
tujuan tertentu (Saebani,  
2008: 191).

#### b. Observasi (Pengamatan)

Observasi  
(pengamatan) merupakan  
pengamatan yang  
memungkinkan peneliti  
untuk mencatat semua  
peristiwa dalam situasi  
yang berkaitan dengan  
pengetahuan proporsional  
maupun pengetahuan  
yang langsung diperoleh  
dari data (Moleong, 2007:  
174).

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi  
merupakan pengumpulan  
data-data yang diambil

dari objek penelitian (Sugiyono, 2006: 127)..

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan hubungan, tema, menaksirkan apa yang bermakna, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat ( Husaini dan Purnomo, 2008: 84).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masjid Al Hikmah mempunyai peran yang sangat besar dalam komunitas umat Islam, yakni pusat pendidikan Islam. Ketika masjid sudah berfungsi dengan baik, maka kualitas keimanan dan ketaqwaan masyarakat akan semakin baik dan meningkat. Kualitas

masyarakat dapat dilihat dari pelaksanaan shalat berjamaah lima waktu, kegiatan pengajian rutin yang diikuti oleh banyak orang, dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan program zakat mal.

#### **A. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Pada Masyarakat**

1. Tingginya kesadaran masyarakat dalam proses belajar.
2. Ikatan persaudaraan yang erat, sehingga memudahkan masyarakat mengeluarkan shadaqah, walaupun beberapa masyarakat masih dalam keadaan kekurangan.
3. Dukungan Kadus IV Ponorowen dan masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Al Hikmah.

4. Didukung pembimbing atau ustad yang berlatar belakang pendidikan agama.

## **B. Kendala Yang Dihadapi**

### **Dalam Meningkatkan Pendidikan Islam Pada Masyarakat**

1. Hanya takmir inti yang bergerak, sehingga membutuhkan koordinasi antar pengurus masjid.
2. Kadang berbarengan dengan acara masyarakat sehingga mengakibatkan berkurangnya jamaah pengajian atau diliburkan.
3. Banyaknya anak-anak yang ikut serta dalam pengajian, sehingga mengakibatkan kurang konsentrasi, diakibatkan anak-anak yang ramai dan kadang menangis.

4. Para pengurus masjid yang kurang maksimal dalam bekerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa Masjid Al Hikmah Ponorowo telah berperan serta meningkatkan pendidikan Islam pada masyarakat. Pertama bidang dakwah. Diantaranya dengan pengajian malam Ahad Legi, pengajian malam Jum'at, dan pengajian malam Sabtu. Melalui bidang dakwah ini mendorong masyarakat untuk lebih mengetahui tentang wawasan keilmuan dan keislaman. Hal ini terbukti dari semakin

bertambahnya jumlah shaf dalam shalat. Jika sebelumnya hanya satu shaf laki-laki dan setengah shaf perempuan, kini menjadi tiga shaf jamaah laki-laki dan dua shaf jamaah perempuan.

Kedua bidang pendidikan. Diantaranya dengan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dan pengajian malam Ahad. Melalui bidang pendidikan ini menjadikan masyarakat yang sebelumnya tidak bisa membaca al-Qur'an menjadi bisa membaca al-Qur'an. Kemudian yang sudah bisa membaca al-Qur'an mulai dapat menghafal dari juz 30 dan beberapa orang sudah ada yang hafal juz 30.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd Rahman. 2002. *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa
- E. Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Husaini, Usman dan Purnomo, Setiady Akabar. 2008. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Qol'ahji, Muh Rawwas. 2011. *Sirah Nabawiyah Sisi Politis Perjuangan Rasulullah saw*. Bogor: Al Azhar Press.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta Timur: Pustaka Al - Kautsar